

(*thinking* disingkat T), fungsi perasaan (*feeling* disingkat F), fungsi intuisi (*intuiting* disingkat I) dan fungsi penginderaan (*sensing* disingkat S).

Penulis berkesimpulan bahwa keempat fungsi dasar Jung tersebut jika dikaitkan dengan teori Ned Herrman tentang kuadran otak maka keempat fungsi dasar tersebut tidak lain merupakan karakter kepribadian yang kekal yang bersumber dari belahan otak (jenis kecerdasan) yang kerap digunakan. Kuadran otak kiri (*neokortek* kiri) merupakan kecerdasan sekaligus karakter kepribadian *thinking* (T). Kuadran otak kanan (*neokortek* kanan) merupakan kecerdasan sekaligus karakter kepribadian *intuiting* (I). Kuadran otak bawah kiri (*limbik* kiri) merupakan kecerdasan sekaligus karakter kepribadian *sensing* (S). Kuadran otak bawah kanan (*limbik* kanan) merupakan kecerdasan sekaligus karakter kepribadian *feeling* (F) dan Otak Naluri (Instinctive) yang berada di tengah atau paling bawah (hindbrain dan midbrain) yang bersambungan langsung dengan tulang belakang (gabungan cerebellum, medulla, midbrain, spon dan brain steam) yakni yang disebut Insting (In). Sehingga fungsi dasar Jung mempunyai kesamaan dengan kuadran kecerdasan Ned Herrmann. Pendapat inilah yang menjadi dasar peneliti. Dengan demikian sekaligus pendidik tidaklah lagi menganggap bahwa peserta didik yang tidak terlalu pandai dikatakan bahwa dia tidak memiliki kecerdasan, karena sebagai pendidik hendaklah kita memiliki kemampuan dalam menggali atmosfer belajar yang efektif dan menyenangkan tanpa meninggalkan nilai-nilai yang hendak dicapai dengan memaksimalkan kelebihan dari masing-masing kecerdasan siswa dengan melakukan test mesin

hasil mesin kecerdasan dan kepribadian peserta didik, namun sebagai tindak lanjut strategi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni penulis spesifikkan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam efektif, aktif dan menyenangkan. Ditinjau dari aspek efektif, dengan melakukan test mesin kecerdasan kubik leadership, seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam akan lebih menguasai peserta didik, karena guru telah melakukan identifikasi mesin kecerdasan terhadap peserta didik, hal ini akan memacu motivasi peserta didik untuk mengkaji Sejarah Kebudayaan Islam secara mendalam. Sangatlah realistis bila siswa termotivasi untuk semangat belajar Sejarah Kebudayaan Islam karena Dalam hasil test mesin kecerdasan yang telah dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam akan didapati informasi terkait peserta didik bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan tipe *sensing* (S) cenderung tajam pendengarannya, peserta didik yang memiliki tipe *thinking* (T) maka dia memiliki kecenderungan dalam kemampuan berfikir secara kritis yang tinggi, tipe *intuiting* (I) adalah tipe yang kreatif, peserta didik yang memiliki tipe kecerdasan *feeling* maka kemampuannya dalam membawa suasana dan menjaga perasaan orang lain sangatlah dominan, dan tipe kecerdasan terakhir adalah tipe *insting* lebih spontan, merujuk pada pengalaman hidup yang panjang.

Seperti kita ketahui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pada umumnya lebih mendominasi dalam bercerita, menurut hemat peneliti hal ini tidaklah sepenuhnya tepat karena bila dijadikan strategi dalam menyampaikan materi pada peserta didik, hal ini jelas akan mempengaruhi berkurangnya

menyadari bahwa kita berharap menjalani proses pembelajaran sebaik-baiknya, tanpa menganggap nilai terlalu penting atau sepele, namun peranan kita dalam mengkomunikasikan kepada mereka tentang harapan-harapan kita akan kualitas belajar mereka. Menurut pandangan peneliti, hal ini dapat dilakukan dengan melakukan test mesin kecerdasan kubik leadership terhadap peserta didik sehingga kita mampu memberikan kepada mereka standard untuk berusaha dalam batas-batas yang mampu dicapainya, dan hal ini akan menjadikan peserta didik puas dengan diri mereka sendiri atas apa yang sudah mereka capai, bangga dengan prestasi-prestasinya, melejitkan potensi yang dimilikinya, tumbuh kepercayaan dirinya, sehingga mewujudkan suatu tujuan ideal yakni mereka adalah pelajar-pelajar yang cakap.

Beberapa alasan yang telah dikemukakan peneliti dalam latar belakang diatas, memotivasi peneliti untuk mengambil judul skripsi **EFEKTIFITAS APLIKASI TEST MESIN KECERDASAN KUBIK LEADERSHIP TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS XI IPA 1 MADRASAH ALIYAH NEGERI SOOKO MOJOKERTO TAHUN AJARAN 2011-2012**

- b. Indikator peserta didik yang tergolong dalam mesin kecerdasan Thingking:
 - 1) Lebih menggunakan pikiran
 - 2) Memecahkan masalah secara logis
 - 3) Menggunakan hubungan sebab akibat
 - 4) Berargumen dan berdebat sebagai panggilan kritis
- c. Indikator peserta didik yang tergolong dalam mesin kecerdasan Intuiting
 - 1) Perhatiannya pada gambaran umum
 - 2) Mengolah informasi berdasarkan informasi berdasarkan intuisi
 - 3) Lebih berminat pada pemahaman imajinatif
 - 4) Pola bicara beragam, menggunakan banyak kalimat perbandingan
- d. Indikator peserta didik yang tergolong dalam mesin kecerdasan Feeling
 - 1) Lebih menggunakan perasaan
 - 2) Ingin menyenangkan orang lain
 - 3) Menghargai perasaan orang lain
 - 4) Mengambil keputusan dengan mempertimbangkan akibatnya terhadap orang lain
- e. Indikator peserta didik yang tergolong dalam mesin kecerdasan Insting
 - 1) Bereaksi secara spontan
 - 2) Lebih berminat memberikan kontribusi
 - 3) Pragmatis namun memiliki insight
 - 4) Mengingat hal-hal yang berkesan
 - 5) Menyukai kesempatan untuk berperan serta

